STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SD NEGERI 147 PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

OLEH
M. TOHA AL GHOFAR SINAGA
NIM: 1238.22.1734

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

TAHUN 1448 H/ 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	**M. TOHA AL GHOFAR SINAGA**
Nomor Induk Mahasiswa	:	1238.22.1734
Tempat/ Tanggal Lahir	:	Maredan, 18 November 2003
Program	:	Sarjana (S1)
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sesunggunya bahwa Skripsi Skripsi yang saya tulis berjudul: **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 147 Pekanbaru,** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau, ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan normal, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 08 Juli 2026

Yang membuat pernyataan,



M. TOHA AL GHOFAR SINAGA

NIM: 1238.22.1734

Assoc Prof Dr. Zalisman, S.Pd.I, M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS

Prihal: *Skripsi M. Toha Al Ghofar Sinaga*

Kepada Yth.
Dekan Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara:

Nama	: M. Toha Al Ghofar Sinaga
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1734
Tempat/Tanggal Lahir	: Maredan, 18 November 2003
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN 147 Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada Ujian Skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 08 Juli 2026
Pembimbing I

Assoc Prof Dr. ZALISMAN, S.Pd., M.Pd. I
NIDN. 2113108701

MUHAMMAD IQRAL, S.Pd.I, M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Prihal: *Skripsi M. Toha Al Ghofar Sinaga*

Kepada Yth.
Dekan Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara:

Nama	: M. Toha Al Ghofar Sinaga
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1734
Tempat/Tanggal Lahir	: Maredan, 18 November 2003
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 147 Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 08 Juli 2026
Pembimbing II

MUHAMMAD IQRAL, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 2117039102

Dipindai dengan CamScanner

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 147 Pekanbaru,** yang ditulis oleh:

Nama	:	M. Toha Al Ghofar Sinaga
Nomor Induk Mahasiswa	:	1238.22.1734
Tempat/ Tanggal Lahir	:	Maredan, 18 November 2003
Program	:	Sarjana (S1)
Prog Studi	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	:	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 147 Pekanbaru

Untuk diajukan dalam Ujian Munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 08 Juli 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Assoc Prof. Dr. Zalisman, S.Pd, M.Pd.I	**Muhammad Iqral, S.Pd.I, M.Pd.**
NIDN. 2113108701	**NIDN. 2117039102**

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dr. Winda Ningsih, S.Pd, M.Pd
NIDN. 2107098406

Dipindai dengan CamScanner

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0115/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Strategi Guru PAI dalam meningkatkan motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SD 147 Pekanbaru**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Muhammad Toha Alghofar Sinaga**
NIM : 1238221734
Telah dimunaqasahkan pada : 16 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us.)
NIDN.2125058608

Penguji II

(Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd.)
NIDN. 2112109701

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Dr. Waldi Syaputra, S.Sy., MH)
NIDN. 2109048806

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 16 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

Dipindai dengan CamScanner

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya. Skripsi ini bukan hanya tentang tuntasnya sebuah karya tulis, melainkan tentang pembuktian bahwa aku mampu memikul tanggung jawab yang telah dipecayakan kepadaku hingga garis finis."

"Percayalah sesulit apapun ujian yang diberikan kepadamu, semua itu akan berlalu dan akan menjadi kisah dimasa yang akan datang."

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

(Q.S Al-Baqarah 286)

"Tanggung jawab bukan sekedar beban, ia adalah sebuah kehormatan. Menyelesaikan apa yang diamanahkan kepada kita adalah cara terbaik untuk membuktikan kapasitas diri yang sesungguhnya."

(Najwa Shihab)

PERSEMBAHAN

~ Yang Utama dari Segalanya ~

Sembah sujud syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Naungan rahmat dan hidayah-Mu telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan atas izin Mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam tak lupa semoga selalu terlimpah kepada utusan-Mu Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*.

~ Ibu dan Ayah~

Taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikan ku kekuatan. Dengan penuh cinta dan rasa syukur, karya sederhana ini ku persembahkan untuk Ibu dan Ayah, yang telah menjadi sumber kekuatan, do'a dan kasih sayang tiada henti. Terimakasih atas setiap pengorbanan, nasihat, dan dukungan yang tak pernah putus. Tanpa kalian, langkah ini takkan pernah sampai sejauh ini.

~ Dosen pembimbing ~

Bapak Assoc Prof. Dr. Zalisman, S,Pd. M.Pd.I sebagai pembimbing I dan Bapak Muhammad Iqral, S.Pd,I, M.Pd. sebagai pembimbing II, Saya ucapkan terimakasih banyak atas luangan waktunya untuk dapat memeriksa skripsi saya yang jauh dari kata sempurna ini dan sangat sederhana. Tapi skripsi inilah sebagai perwujudan dari rasa terimaksih saya kepada bapak dan Bapak Terimakasih banyak Bapak…

~ Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Al-Kifayah Riau ~

Hanya skripsi yang sederhana ini yang dapat saya persembahkan sebagai wujud rasa terimakasih kepada bapak dan ibuk dosen atas segala ilmu yang telah disalurkan dan kepada seluruh pegawai fakultas manajemen bisnis syariah yang telah banyak membantu demi kelancaran berlangsungnya perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil 'alamin, Puji Syukur peneliti ucapkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dengan limpaha rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad *Sallallahu alayhi wasallam*, sebagai *uswatun hasanah* bagi seluruh umat manusia manusia dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita menjadi *syafa'at di yaummulqiyamah*. Allhamdulilah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 147 Pekanbaru"**.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkulihaan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti ini menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI).

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A Selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Assoc Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I Selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk

mencaridan menimba ilmu di kampus tercinta ini. Syahri Ramadhan, S.Psi, M.Si Selaku Wakil Ketua I, Dr. Waldi Saputra, S.Sy, MH Selaku Wakil Ketua II, dan Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us Selaku Wakil ketua III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan

3. Dr. Wirda Ningsih, S.Pd, M.Pd Selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
4. Prof Dr Zalisman, S.Pd.I, M.Pd Selaku Dosen Pemimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta upaya kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Muhammad Iqral, S.Pd.I, M.Pd Selaku Dosen Pemimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta upaya kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Staf atau Pegawai di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
7. Ibu Samsinar, S.Pd. Selaku kepala sekolah SD Negeri 147 Pekanbaru yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meneliti disekolah ini, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi, fasilitas penggunaan media belajar agar peneliti bisa mudah melaksanakan penelitian dan juga semakin semangat dalam proses penelitian. Ibu Reskim Murhayati S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI yang telah banyak memberikan dukungan terhadap penelitian dan bersedia menjadi narasumber observasi dalam kegiatan penelitian ini.

8. Teristimewa peneliti ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Irham Sinaga selaku Ayah yang tak pernah mengeluh dalam membesarkan dan mendidik serta mencari nafkah untuk tercapainya gelar sarjana ini dan Zainab selaku ibu tersayang yang selalu memberikan semangat dan kasih sayang yang tak terhingga, penulis persembahkan setiap langkah dan perjuangan penulis ini berkat dukungan, do'a yang tanpa henti dan cinta yang terus menjadi sumber kekuatan dan semangat penulis. serta pengingat bahwa dalam setiap perjuangan, ada alasan untuk terus melangkah.
9. Ucapan terima kasih kepada teman yang selalu membantu dalam setiap langkah pembuatan skripsi ini Yolanda Nabila S.Pd, dan kepada teman teman kos Yasir Akram, S.Pd., Febri Ardiansah, S.Ag., Falhan Azmi, S.Sos., Iskar Prayoga S.Pd., Akbar, S.Ag., Fahri Azmi Fadhila, S.Sos., Royhan Nabawi, Roky Sandra, terimakasih telah membantu mendesak agar segeranya selesai skripsi ini.
10. Kepada teman teman KKN yang banyak memberikan Pengalaman dan cerita sehingga peneliti semakin bersemangat dalam menyelesaikan penulisan ini.
11. Kepada teman teman kelas jurusan PAI terutama kelas A.22 yang sudah banyak memberi ilmu, pengalaman dan cerita selama proses perkuliahan.
12. Terakhir ucapan terimaksih kepada diri sendiri, M Toha Al Ghofar Sinaga yang bisa menahan egonya untuk tidak mengikuti gengsi yang merajalela yang

membuat lengah diri sendiri dan dapat merugikan banyak hal terutama keluarga yang besusah payah mencari penghasilan demi berlangsungnya perkuliahan ini.

Pekanbaru, 08 Juli 2026

Penulis

M. Toha Al Ghofar Sinaga
NIM: 1238.22.1734

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **i**
NOTA DINAS ..... **ii**
NOTA DINAS ..... **iii**
PERSETUJUAN ..... **iv**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xv**
ABSTRAK ..... **xvii**
ABSTRACT ..... **xviii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 5
C. Permasalahaan 6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
BAB II KAJIAN TEORI **12**
A. Landasan Teori 12
B. Penelitian Relevan 40
C. Konsep Operasional 44
BAB III METODE PENELITIAN **47**
A. Jenis Penelitian 47
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 48
C. Informan Penelitian 49
D. Objek Penelitian 50
E. Teknik Pengumpulan Data 51
F. Teknik Analisis Data 52

G. Keabsahan Data 54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 56
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 56
B. Hasil Penelitian 63
DAFTAR PUSTAKA 95
LAMPIRAN 98
C. Lampiran Lembar Observasi dalam Penelitian 98
D. Lampiran Dokumentasi Kegiatan Penelitian 107
E. Lampiran Hasil Penelitian Melalui Wawancara Siswa 111
F. Lampiran Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDN 147 Pekanbaru Ibu Samsinar, S.Pd,SD 116
G. Lampiran Hasil Wawancara Penelitian Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SDN 147 Pekanbaru 117
H. Lampiran Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Pendidikan Islam Di SDN 147 Pekanbaru 121

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu 43

Tabel II. 2 Konsep Operasional Penelitian 45

Tabel IV. 1 Identitas Sekolah..... 55

Tabel IV. 2 Sarana dan Prasarana 56

Tabel IV. 3 Data Guru..... 59

Tabel IV. 4 Data Jumlah Siswa..... 63

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tungal

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	**A**	ط	**Th**
ب	**B**	ظ	**Zh**
ت	**T**	ع	**‘**
ث	**Ts**	غ	**Gh**
ج	**J**	ف	**F**
ح	**H**	ق	**Q**
خ	**Kh**	ك	**K**
د	**D**	ل	**L**
ذ	**D**	م	**M**
ر	**R**	ن	**N**
ز	**Z**	و	**W**
س	**S**	ه	**H**
ش	**Sy**	ء	**‘**
ص	**Sh**	ي	**Y**
ض	**Dh**		

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis, misalnya زن ditulis *Zannu.*

3. Vocal Pendek

Fathah(ـَ) ditulis a, misalnya نظر = *nazhara.*

Kasra (ـِ) ditulis I, misalnya العِلم = *al-Ilm* dan

Dhamah (ـُ) ditulis u, misalnya طرق = *Thuruq.*

4. Vocal Panjang

a panjang tetap ditulis a misalnya اساليب= *asalib*, I panjang tetap ditulis I misalnya الطريق = *at-Thariq* dan u panjang tetap ditulis u misalnya الاصول = *alUshul*

Ta'Marbutah (ة)

Ta' Marbuthah yang dimatikan ditulis h, misalnya مدرسة ditulis madrasah. Tetapi Ta' Marbuthah yang dihubungkan kepada kalimat sesudahnya ditulis t.

5. Kata Sandang Alif Lam

Alif Lam yang diikuti huruf *qamariyah*, di tulis al, misalnya الاسلام ditulis alIslam. *Alif Lam* yang diikuti huruf *syamsiah* dituliskan huruf syamsiyahnya, misalnya السياسي ditulis As-Siyasi

6. Huruf Besar

Penilaian huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

7. Singkatan

Singkatan akan ditemukan dalam tesis ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll= dan lain-lain, hlm. = halaman, tt. = tanpa t

ABSTRAK

M. Toha Al Ghofar Sinaga, (2026) : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 147 Pekanbaru.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) akibat proses pembelajaran yang cenderung konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, faktor pendukung dan penghambatnya, serta hasil yang dicapai di SD Negeri 147 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari guru PAI, kepala sekolah, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diterapkan melalui perencanaan yang matang, penggunaan metode variatif (ceramah, diskusi, kuis, demonstrasi), pendekatan kontekstual, pemanfaatan media visual, pemberian penguatan positif (*reward* dan pujian), serta evaluasi berkala. Faktor pendukung utama adalah dukungan penuh dari kepala sekolah, lingkungan sekolah yang kondusif, dan sarana ibadah yang memadai. Sementara itu, faktor penghambat meliputi heterogenitas kemampuan akademik siswa, keterbatasan jam pelajaran, dan pengaruh negatif gawai di rumah. Hasil dari penerapan strategi ini terbukti meningkatkan antusiasme, keaktifan, kemandirian belajar, serta menumbuhkan karakter religius dan disiplin beribadah siswa secara signifikan.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar

ABSTRACT

M. Toha Al Ghofar Sinaga (2026): Islamic Religious Education (PAI) Teachers' Strategies for Increasing Student Learning Motivation in Islamic Religious Education Lessons at SD Negeri 147 Pekanbaru.

This research was motivated by low student motivation and engagement in Islamic Religious Education (PAI) lessons due to a relatively conventional learning process. This study aims to determine the strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in increasing student learning motivation, the supporting and inhibiting factors, and the results achieved at SD Negeri 147 Pekanbaru. The research method used was descriptive qualitative with a case study approach. Data collection was conducted through observation, in-depth interviews, and documentation with informants consisting of Islamic Religious Education (PAI) teachers, the principal, and students. The results indicate that Islamic Religious Education (PAI) teachers' strategies for increasing student learning motivation are implemented through careful planning, the use of varied methods (lectures, discussions, quizzes, demonstrations), a contextual approach, the use of visual media, positive reinforcement (rewards and praise), and periodic evaluation. The main supporting factors are full support from the principal, a conducive school environment, and adequate worship facilities. Meanwhile, inhibiting factors include heterogeneity in student academic ability, limited class hours, and the negative influence of gadgets at home.The implementation of this strategy has been proven to significantly increase enthusiasm, activeness, and independence in learning, as well as foster religious character and discipline in students'worship.

Keywords *: Teacher Strategy, Islamic Religious Education, Learning Motivation*

ملخّص

محمد طه الغفار سيناغا، (2026): إستراتيجي مدرس درس التربية الدينية الإسلامية لترقية دافع تعلم التلاميذ فى المدرسة الابتدائية الحكومية واحد وسبعة وأربعين ببكنبارو

إن خلفية هذا البحث لمنخفض الدافع ومشاركة التلاميذ على متابعة تعلم درس التربية الدينية الإسلامية لأن عملية التعليم لاتزال تقليدية. يهدف هذا البحث إلى معرفة إستراتيجي مدرس درس التربية الدينية الإسلامية لترقية دافع تعلم التلاميذ والعوامل المعرقلة والنتيجة المحصولة عليها . منهجية البحث المستخدمة نوعية وصفية بمدخل دراسة الحالة. ومن أساليب جمع البيانات ملاحظة ومقابلة عميقة ووثيقة. ومصدر إعلام البحث مدرس درس التربية الدينية الإسلامية، وناظر المدرسة، والتلاميذ. فنتيجة البحث دلت على أن إستراتيجي مدرس درس التربية الدينية الإسلامية لترقية دافع تعلم التلاميذ استعداد الخطة الناضجة واستخدام طرق التدريس المتنوعة (الإلقائية، المناقشة، اللغز والمعرض)، والمدخل السياقي، وانتفاع الوسيلة البصرية والتعزيز الإيجابي (المكافأة والمدح)، والتقييم المستمر. والعامل الرئيسي دعم كامل يؤكه ناظر المدرسة، وبيئة المدرسة الملائمة، وتسهيلات العبادة الكافية. والعامل المعرقل يحتوى على غير متجانس القدرة الأكادمكية على التلاميذ، ومحدد ساعة الحصة، والأثر السلبي فى البيت. والحاصلة من تطبيق هذا الإستراتيجي ترقية المشاركة والناشط ومستقل التعلم، وإغراس السلوك الديني والانضباط على أداء العبادة ترقية هامة.

الكلمات الرئيسية: إستراتيجي المدرس، التربية الدينية الإسلامية، دافع التعلم

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh sejumlah pihak secara sinergis untuk mengembangkan seluruh aspek kompetensi pada diri siswa sesuai dengan kodrat dan kebutuhan belajarnya terkait dengan bakat, minat, dan potensinya masing-masing. Salah satu pihak yang turut bertanggung jawab atas pengembangan beragam aspek kompetensi siswa adalah guru sehingga guru lazim dianalogikan sebagai 'ujung tombak' atau penentu mutu proses dan hasil pendidikan. Oleh karena itu, setiap guru harus memahami hakikat pendidikan dan karakter siswa agar proses pengembangan kompetensi siswa yang dikelolanya berlangsung secara optimal, yang pada gilirannya akan memperoleh hasil yang maksimal. Dengan demikian, tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada peran guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik.[1]

Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar memiliki posisi strategis dalam membentuk fondasi kepribadian siswa, khususnya pada aspek keimanan, akhlak, dan sikap religius. Pada usia sekolah dasar, siswa berada pada fase pembentukan nilai yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan formal. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam

[1] Muhamad Nurul Hana, M.Pd. Suhendra, M.Ed., Ph.D., Dr. Nurudin, S.Pd., M.M., Sri Suryanti, M.Pd., Profil Guru Sekolah Menengah Pertama, (Jakarta Pusat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020), hlm.1

tidak cukup dipahami sebagai proses transfer pengetahuan keagamaan, melainkan sebagai upaya sistematis dalam menanamkan nilai-nilai Islam agar terinternalisasi dalam sikap dan perilaku siswa.[2]

Idealnya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan siswa. Namun, pada praktiknya, pembelajaran PAI di sekolah dasar masih sering berlangsung secara konvensional, dengan penekanan utama pada penyampaian materi dan hafalan. Pola pembelajaran seperti ini berpotensi membuat siswa kurang terlibat secara aktif dan belum sepenuhnya memahami makna nilai-nilai keagamaan yang dipelajari.[3]

Guru sebagai pelaksana utama pembelajaran memiliki peran sentral dalam menentukan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keberhasilan pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Strategi pembelajaran yang kurang variatif dan tidak kontekstual dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran PAI secara optimal.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيْظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوْا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى الْاَمْرِ ۚ فَاِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِيْنَ

Artinya: Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati

[2] Yusuf Rendi Wibowo, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 9 No. 01 (2024), hlm. 3

[3] Muh. Syamsuddin, *Interdisciplinary-Based Islamic Religious Education (PAI) Learning In Elementary Schools*,*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* , Vol. 13 No. 1 (2024). hlm. 42

> *kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.*

Berbagai temuan di lapangan menunjukkan bahwa rendahnya minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI sering kali disebabkan oleh strategi pembelajaran yang belum mampu mengaitkan materi ajar dengan pengalaman nyata siswa. Akibatnya, pembelajaran PAI cenderung dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang bersifat teoritis dan kurang memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kondisi tersebut juga ditemukan di SD Negeri 147 Pekanbaru. Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Reskim Murhayati, S.pd.I, diperoleh informasi bahwa sebagian siswa masih menunjukkan sikap pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan bahwa siswa kurang antusias ketika materi disampaikan secara satu arah dan tidak dikaitkan dengan situasi nyata yang mereka alami di lingkungan sekolah maupun keluarga.[4]

Selain rendahnya keterlibatan siswa, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 147 Pekanbaru juga menghadapi keterbatasan waktu pembelajaran yang berdampak pada kurang optimalnya pengembangan pembelajaran yang

[4] Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SDN 147 Pekanbaru Pada Tanggal 10 September 2025, pukul 10.00 WIB.

mendalam. Kondisi ini menyebabkan guru lebih fokus pada penyelesaian materi, sehingga penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada penguatan nilai belum sepenuhnya terlaksana.

Faktor lain yang turut mempengaruhi efektivitas pembelajaran PAI adalah keterbatasan media dan sarana pendukung pembelajaran. Minimnya penggunaan media pembelajaran yang kontekstual menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep keagamaan yang bersifat abstrak. Padahal, siswa sekolah dasar membutuhkan pendekatan pembelajaran yang konkret agar nilai-nilai agama dapat dipahami dan diterapkan secara nyata.

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan realitas pembelajaran yang terjadi di lapangan. Kesenjangan ini menuntut adanya kajian yang mendalam untuk memahami secara komprehensif bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam diterapkan, kendala yang dihadapi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, sebagian besar kajian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam lebih banyak dilakukan pada jenjang sekolah menengah. Penelitian yang secara khusus mengkaji strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 147 Pekanbaru, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian

tersebut sekaligus memberikan gambaran empiris mengenai strategi yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran PAI Di SD Negeri 147 Pekanbaru*".

B. Penegasan Istilah

Agar dapat menghindari perbedaan penafsiran serta memperjelas maksud istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Strategi Guru

Dalam penelitian ini strategi Guru Pendidikan Agama Islam dibatasi pada strategi yang digunakan dalam perencanaan, pelaksanaan, penggunaan metode, media, serta evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.[5]

2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman serta membentuk sikap dan perilaku religius siswa.[6]

---

[5] Yusuf Rendi Wibowo, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 9 No. 01 (2024), hlm. 3

[6] Said Hasan, *Profesi Dan Profesionalisme Guru* (Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia,

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa yang menimbulkan semangat, minat, dan kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar tercermin melalui keaktifan, perhatian, dan antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran.[7]

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses interaksi antara guru dan siswa dalam menyampaikan serta menanamkan ajaran Islam yang meliputi aspek akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.[8]

C. Permasalahaan

1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar masih cenderung berlangsung secara konvensional dan berpusat pada guru, sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum optimal.

2018, hlm. 2

[7] Neni Elvira Z, Herman Nirwana, and Neviyarni, *Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, Jurnal Literasi Pendidikan*, Volume 1, No. 2, 2023, hlm. 353.

[8] Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11

b. Sebagian siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang terlihat dari kurangnya antusiasme dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.
c. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya bervariasi dan kontekstual dengan pengalaman nyata siswa.
d. Keterbatasan waktu pembelajaran menyebabkan guru lebih fokus pada penyampaian materi daripada pengembangan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
e. Penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih terbatas, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak.
f. Belum diketahui secara mendalam bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 147 Pekanbaru.

2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah, fokus, dan tidak meluas. Oleh karena itu, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penelitian ini dibatasi pada strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Penelitian ini hanya mengkaji strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan upaya guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
c. Motivasi belajar siswa yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada indikator perilaku siswa, seperti antusiasme, keaktifan, perhatian, dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI.
d. Penelitian ini pada satu lokasi penelitian, yaitu SD Negeri 147 Pekanbaru.
e. Subjek penelitian dalam penelitian ini dibatasi pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai subjek utama, dengan kepala sekolah dan siswa sebagai informan pendukung.
f. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan ke sekolah lain.

3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SD Negeri 147 Pekanbaru?
b. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SD Negeri 147 Pekanbaru?

c. Bagaimana hasil penerapan strategi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 147 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SD Negeri 147 Pekanabru
b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SD Negeri 147 Pekanbaru.
c. Untuk mengetahui hasil dari penerapan strategi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 147 Pekanbaru.

2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini memberikan gambaran konseptual mengenai peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator serta keterkaitan antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan teori dan referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang membahas strategi pembelajaran PAI, motivasi belajar, serta peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini dapat membantu guru dalam mengembangkan variasi strategi pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

2) Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan sekolah terkait pengembangan profesional guru serta penciptaan iklim pembelajaran yang kondusif dan mendukung peningkatan motivasi belajar siswa.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan bagi peneliti dalam mengkaji secara langsung strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini dapat menambah pemahaman peneliti mengenai penerapan teori pembelajaran dan motivasi belajar dalam praktik pendidikan di sekolah dasar.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji permasalahan sejenis, khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran PAI dan motivasi belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar maupun jenjang lainnya.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1 Strategi Guru

a. Pengertian Strategi Guru

Strategi awal mulanya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kaitan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seseorang yang berperang dalam mengatur strategi untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas.[9]

Istilah starategi seiring berjalannya waktu sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran, strategi mengajar adalah "taktik" yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (siswa) emncapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sedangkan menurut direktorat pembiaan sekolah menengah atas, "Stategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.[10]

---

[9] Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kecana, 2008), hlm. 125

[10] Mulyono, Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran Di Abad Global, (Malang: UIN Maliki Press), hlm. 8

Strategi guru Pendidikan Agama Islam adalah memberikan Pendidikan dan pengajaran Agama Islam Kepada murid serta membina dan memperbaiki pribadi murid dengan cara memahami pengembangan jiwa dan kebutuhan-kebutuhannya dan melaksanakan Pendidikan Agama sesuai dengan tuntunan ajaran Agama Islam seperti memberikan nasehat-nasehat atau arahan kepada anak. Dengan demikian tugas dan tanggung jawab seorang guru Pendidikan Agama Islam begitu berat, ia tidak hanya melaksanakan Pendidikan Agama Islam secara baik, akan tetapi ia juga harus dapat memperbaiki Pendidikan Agama Islam itu sendiri, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat.[11]

b. Tujuan Strategi Guru

Tujuan strategi guru dalam pembelajaran adalah untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, efisien, dan bermakna sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Strategi yang tepat membantu guru mengarahkan siswa agar aktif dalam memahami materi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta menumbuhkan motivasi belajar. Selain itu, strategi guru juga bertujuan menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa yang beragam, baik dari segi kemampuan, minat, maupun gaya belajar. Dengan demikian, strategi guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.[12]

---

[11] Ratna Dewi Dkk, 2022, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Budi Pekerti Siswa,* Prodi Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Multazam Lampung, Jurnal Ratna Dewi hlm 64-69.

[12] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Kemendikbud, 2019), hlm. 22

Adapun tujuan dari menerapkan strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar-mengajar adalah sebagai berikut:

1. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
2. Meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
3. Mewujudkan kegiatan belajar-mengajar yang efektif dan efisien.
4. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa belajar merupakan suatu kebutuhan.
5. Memperoleh hasil belajar siswa yang tinggi.

c. Jenis-Jenis Strategi Guru

Strategi guru adalah pendekatan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang secara umum terbagi menjadi ekspositori (berpusat pada guru) dan inkuiri (aktif siswa). Jenis utamanya meliputi pembelajaran langsung, kooperatif, berbasis masalah (SPBM), serta pembelajaran kontekstual dan mandiri. Pemilihan strategi ini disesuaikan dengan karakteristik siswa dan tujuan instruksional.[13]

Berikut adalah jenis-jenis strategi pembelajaran yang sering diterapkan guru:

1) **Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)**

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran di mana guru memiliki peranan yang dominan, sedangkan siswa

[13] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 47

cenderung menerima dan mengikuti apa yang disajikan oleh guru. Dalam strategi ini, proses penyampaian materi dilakukan oleh guru secara lisan kepada siswa agar dapat memahami dan menguasai materi pelajaran secara optimal.

Oleh karena itu, penjelasan guru dalam strategi pembelajaran ekspositori ini harus jelas sehingga bisa dipahami oleh siswa dengan mudah. Penjelasan yang kurang jelas dapat membuat siswa kebingungan dan menghambat proses belajar mereka.

Dalam strategi pembelajaran ekspositori ini, guru dapat menggunakan buku teks, referensi atau pengalaman pribadi sebagai sumber informasinya. Media lain, seperti video pendidikan dan alat bantu visual (diagram, contoh fisik, gambar, dan peta) juga dapat digunakan untuk mendukung penjelasan materi agar lebih mudah dipahami siswa. Guru menjelaskan materi tata cara wudhu, kemudian mendemonstrasikan gerakan wudhu yang benar dan meminta siswa mempraktikkannya. Setelah menjelaskan dan mendemonstrasikan materi, Bapak/Ibu guru bisa memberikan soal latihan atau *post test* untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dijelaskan.[14]

2) **Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)**

Berbeda dengan strategi pembelajaran ekspositori, dalam strategi pembelajaran inkuiri, siswa memiliki peranan yang lebih aktif dalam

[14] Syafei, Isop. *Media Pembelajaran*. Penerbit Widina, 2025.

kegiatan belajar-mengajar. Hal ini sesuai dengan definisi strategi pembelajaran inkuiri itu sendiri, yaitu strategi pembelajaran yang memberikan ruang pada siswa untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran.

Itu artinya, siswa tidak hanya menerima penjelasan saja dari guru, tapi juga berupaya untuk menemukan inti dari materi pelajaran secara mandiri. Adapun tujuan dari strategi pembelajaran ini adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Oleh karena itu, dalam strategi pembelajaran inkuiri ini siswa tidak hanya dituntut agar dapat menguasai materi pelajaran saja, tapi juga dapat menggunakan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Strategi pembelajaran inkuiri menekankan pada proses mencari dan menemukan solusi dari suatu permasalahan. Untuk menerapkan strategi pembelajaran ini, Bapak/Ibu guru Guru meminta siswa mengamati perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dan menghubungkannya dengan ajaran Islam.

3). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Selanjutnya ada strategi pembelajaran berbasis masalah yang juga biasa digunakan guru saat mengajar di kelas. Sesuai dengan namanya, strategi ini berfokus pada proses penyelesaian masalah dengan menggunakan cara-cara ilmiah. Permasalahan ini bisa diambil dari

buku teks, peristiwa di lingkungan sekitar, maupun peristiwa yang terjadi di masyarakat. Strategi pembelajaran berbasis masalah ini sangat cocok digunakan bila guru ingin:

a) Siswa tidak hanya mengingat materi pelajaran, tapi juga dapat memahaminya dengan baik.
b) Mengembangkan kemampuan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan yang dimiliki siswa dalam kondisi tertentu, dan mengetahui adanya perbedaan antara fakta dan pendapat.
c) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan.
d) Membuat tantangan intelektual untuk siswa.
e) Mendidik siswa agar lebih bertanggung jawab dalam belajarnya
f) Membuat siswa lebih memahami hubungan antara teori yang mereka pelajari di sekolah dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari.

Sekilas, strategi pembelajaran berbasis masalah ini mirip dengan strategi pembelajaran inkuiri. Bedanya, pada strategi pembelajaran ini dalam proses penyelesaian masalah dilakukan langkah-langkah ilmiah. Berikut contohnya. Pertama, Bapak/Ibu guru Guru menghubungkan materi menghormati orang tua dengan pengalaman siswa di rumah.[15]

4). Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

[15] Vevy Liansari dan Rahmania Sri Untari, Buku Ajar Strategi Pembelajaran (Sidoarjo: Umsida Press, 2020), hlm. 40.

Strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 sampai 6 orang. Setiap kelompok akan mendapatkan tugas masing-masing dari guru untuk dikerjakan bersama-sama.

Apabila ada anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan oleh guru, maka anggota kelompok yang lain bertugas untuk menjelaskannya, sebelum mengajukan bertanya kepada guru. Adapun tujuan dari strategi pembelajaran kooperatif ini adalah menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa, memberikan peluang yang sama kepada setiap siswa untuk sukses dalam belajar, dan mengembangkan keterampilan sosial siswa. Bapak/Ibu guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang dengan kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda-beda.

Setelah membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, berikan awalan berupa ulasan materi yang akan dibahas. Misalnya, tentang energi dan jenis-jenisnya. Setiap kelompok akan mendapatkan satu sub materi untuk didiskusikan dengan anggota kelompoknya. Setelah diskusi, setiap perwakilan kelompok akan menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya. Sementara itu, Bapak/Ibu guru bisa memberikan penilaian dari hasil yang dipaparkan oleh setiap perwakilan kelompok dan pemahaman mereka terhadap materi tersebut.

5.) Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Strategi pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa dalam menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan peristiwa atau permasalahan dalam kehidupan nyata.[16] Dengan begitu, siswa dapat menerapkan materi yang mereka pelajari di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari. Bapak/Ibu guru bisa memberikan studi kasus yang biasa ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, mintalah siswa untuk mencari solusi dari studi kasus tersebut dari berbagai sumber, baik dari buku, jurnal, atau artikel.

6) **Strategi Pembelajaran Afektif**

Jenis strategi pembelajaran berikutnya adalah strategi pembelajaran afektif. Strategi ini menekankan pada pembentukan sikap yang positif kepada siswa dengan cara menghadapkan mereka pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis.

Dengan menghadapkan siswa pada situasi tersebut, diharapkan mereka dapat membuat keputusan berdasarkan nilai-nilai yang dianggapnya baik. Strategi pembelajaran afektif ini sangat cocok diterapkan untuk menguatkan karakter siswa, seperti tanggung jawab,

[16] Suci Yuniati Widiana Sari, dkk., "*Contextual Teaching and Learning* (CTL) : Apa, Mengapa dan Bagaimana Penerapannya," Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora 5, no. 1 (2025): hlm. 965.

kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri. Untuk menerapkan strategi pembelajaran afektif, Bapak/Ibu guru bisa mengadakan sesi presentasi di depan kelas yang diakhiri dengan sesi tanya jawab. Dari kegiatan ini, Bapak/Ibu guru bisa menilai cara siswa saat bertutur kata dan menghadapi konflik bila terjadi perbedaan pendapat.

7) **Strategi Pembelajaran Mandiri**

Pendekatan pendidikan yang menitikberatkan pada inisiatif, kemandirian, dan tanggung jawab individu untuk mengatur kecepatan belajarnya sendiri. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan diri dan mengatasi keterbatasan waktu/tempat, seringkali didukung dengan modul, penggunaan teknologi, serta perencanaan tujuan yang terstruktur.[17] Adapun langkah-langkah dari strategi Pembelajaran Mandiri adalah sebagai berikut:

a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
b) Guru memberikan tugas pada siswa untuk mempelajari materi belajar dari media interaktif yang disediakan
c) Siswa mempelajari materi pelajaran yang belum dipahami dan mengecek pemahamannya dengan instrumen yang disediakan

[17] Malcolm S. Knowles, Self-Directed Learning: A Guide for Learners and Teachers (New York: Association Press, 1975), hlm. 18–20.

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan oleh Guru Strategi Pembelajaran Mandiri memiliki beberapa Kelebihan yakni sebagai berikut:

a) Menumbuhkan keterampilan belajar mandiri
b) Memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecepatan belajarnya
c) Memberi kesempatan pada siswa untuk mempelajari kemampuan awal yang dibutuhkan
d) Menumbuhkan pengalaman belajar yang lain

Strategi Pembelajaran Mandiri memiliki beberapa Kekurangan yakni sebagai berikut:

a) Dapat terlepas dari tujuan belajar yang ditetapkan
b) Perlu upaya dalam mengembangkan atau memperoleh sumber belajar mandiri yang memadai
c) Membutuhkan waktu yang lama
d) Sulit mengontrol kelas

8) **Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kemampuan Berpikir**

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah strategi pembelajaran yang berfokus pada perkembangan kemampuan berpikir siswa melalui analisis fakta-fakta atau pengalaman siswa sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Dengan strategi pembelajaran ini, daya berpikir siswa akan lebih terlatih dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Tak hanya itu saja, strategi pembelajaran peningkatan kemampuan

berpikir juga membantu siswa agar lebih siap dalam menghadapi setiap permasalahan yang diajukan oleh guru.

Untuk menerapkan strategi pembelajaran ini, Bapak/Ibu guru bisa memberikan permasalah yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Lalu, mintalah siswa untuk menganalisis masalah tersebut, mulai dari penyebab, dampak, dan solusi yang bisa diberikan

d. Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Strategi Guru

Pemilihan strategi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Pertama, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai karena setiap tujuan membutuhkan pendekatan yang berbeda. Kedua, karakteristik siswa seperti usia, kemampuan awal, minat, motivasi, dan gaya belajar. Ketiga, materi pembelajaran yang memiliki sifat berbeda-beda, baik teoritis maupun praktis. Keempat, ketersediaan sarana dan prasarana seperti media pembelajaran, ruang kelas, dan teknologi pendukung. Kelima, kompetensi guru dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, waktu pembelajaran dan lingkungan sekolah juga menjadi faktor pendukung dalam menentukan strategi yang tepat.[18]

e. Implementasi Strategi Guru Dalam Pembelajaran

Implementasi strategi guru dalam pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menetapkan tujuan pembelajaran, memilih materi, metode, media, serta strategi yang sesuai. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan strategi tersebut dengan menciptakan suasana belajar yang aktif, komunikatif,

[18] Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Depok: Rajawali Pers, 2021), hlm. 93.

dan menyenangkan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses belajar berlangsung. Pada tahap evaluasi, guru menilai efektivitas strategi melalui hasil belajar, partisipasi siswa, dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Jika hasil belum optimal, guru dapat memperbaiki strategi pada pembelajaran berikutnya. Dengan implementasi yang baik, strategi guru dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.[19]

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif (*motive*) yang artinya daya penggerak yang telah aktif, menjelaskan motivasi sebagai suatu proses internal yang berfungsi untuk menggerakkan, membimbing dan melakukan suatu tindakan. Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.[20]

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Sedangkan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Artinya bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang khas dalam menumbuhkan semangat untuk belajar dimana siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam hal ini

---

[19] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018), hlm. 76

[20] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 23–25

motivasi belajar memiliki peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang terdapat dari dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitastertentu untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Pemberian motivasi belajar kepada siswa ialah sebagai salah satu aktifitas internal diadakan dalam pelaksanaan belajar. Perbedaan kemampuan atas dasar motivasi memiliki perbedaan antara siswa dengan lainnya, oleh sebab itu guru diharuskan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar mereka mendapatkan semangat, mampu mencapai prestasi tertentu serta mengoptimalkan diri. Allah *Subhanahu wa ta'ala* berfirman dalam QS. Ar-Ra'd:11, yang berbunyi:[21]

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٞ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٖ ١١

Artinya: "*Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah Subhanahu wa ta'ala. Sesungguhnya Allah Subhanahu wa ta'ala tidak meribah keadaan suatu kaum sebelum mereka merubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah Subhanahu wa ta'ala menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.* (QS. Ar-Ra'd:11).

[21] Tafsir Surah Ar-Ra'd Ayat 11

Tafsir *Al-Mukhtashar*, *Allah Subhanahu wa ta'ala*. mempunyai malaikat-malaikat yang datang kepada manusia silih berganti, sebagian dari mereka datang di waktu malam, Sebagian dari mereka datang di waktu siang, menjaga manusia dengan perintah Allah *Subhanahu wa ta'ala*. dari beberapa takdir yang memang Allah *Subhanahu wa ta'ala*, tuliskan akan dicegah darinya, mencatat segala perkataan dan perbuatan manusia. Allah *Subhanahu wa ta'ala* tidak merubah keadaan satu kaum, dari keadaan yang baik kepada kedaan buruk yang tidak mereka sukai, hingga mereka sendiri yang merubah apa yang mereka dapati dari keadaan Syukur (menjadi keadaan kufur). Bila Allah *Subhanahu wa ta'ala* hendak membinasakan suatu kaum, maka tidak ada yang dapat mencegah kehendak-Nya. Dan kalian wahai manusia tidak memiliki penolong yang mengurusi urusan kalian, yang kalian bisa berlindung kepadanya untuk menepis malapetaka yang menimpa kalian.

Maksud terjemahan ayat diatas, ayat tersebut memotivasi kita untuk mengubah diri kita, maka yang lain akan berubah atas bantuan Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Begitu juga dengan motivasi belajar siswa yang bisa mengarah pada tingkah laku yang baik, tetapi bisa juga mengarah pada tingkah laku yang buruk. Motivasi belajar sebagai dorongan baik internal maupun eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang kuat berasal dari dalam diri seseorang. Mengatakan motivasi intrinsik adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk menjadi kompeten dan melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki, semakin memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.[22]

Motivasi intrinsik pada umumnya terkait dengan bakat dan faktor intelegensi dalam diri siswa. Motivasi intrinsik dapat muncul sebagai suatu karakter yang telah ada sejak seseorang dilahirkan, sehingga motivasi tersebut merupakan bagian dari sifat yang didorong oleh faktor endogen, faktor dunia dalam dan sesuatu bawaan. Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik, yaitu:

a) Keinginan diri

b) Kepuasan

c) Kebiasaan baik

d) Kesadaran

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul ketika terdapat rangsangan dari luar individu. Selain itu, motivasi ekstrinsik adalah motivasi penggerak atau pendorong dari luar yang diberikan dari ketidak mampuan individu itu sendiri.[23]

---

[22] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 23–25

[23] Indah Sari, *Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan*

Motivasi ekstrinsik adalah keinginan mencapai sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan tujuan eksternal atau mendapat hukuman eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik, yaitu:

a) Pujian

b) Nasehat

c) Semangat

d) Hadiah

e) Hukuman

f) Meniru sesuatu

Selain dua jenis utama tersebut, motivasi belajar juga dapat dibedakan berdasarkan sumber dan sifatnya, yaitu motivasi positif dan motivasi negatif. Motivasi positif muncul karena adanya harapan memperoleh sesuatu yang menyenangkan, seperti penghargaan atau keberhasilan. Sementara itu, motivasi negatif muncul karena keinginan menghindari hal yang tidak menyenangkan, seperti hukuman atau kegagalan. Dalam praktik pembelajaran, guru lebih dianjurkan menggunakan motivasi positif karena lebih efektif dalam menumbuhkan semangat belajar siswa.[24]

Dengan demikian, jenis-jenis motivasi belajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru perlu memahami berbagai jenis motivasi tersebut agar mampu memilih

---

Keterampilan Berbicara (speaking) Bahasa Inggris, *Jurnal Manajemen Tools*, Volume 9, No. 1, 2018, hlm. 49.

[24] Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2021), hlm. 65.

pendekatan yang tepat untuk membangkitkan semangat belajar siswa sesuai kebutuhan dan karakteristik masing-masing

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Siswa

Motivasi siswa dalam belajar tidak muncul dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Motivasi menjadi unsur penting dalam proses pendidikan karena menentukan semangat, ketekunan, dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Tinggi rendahnya motivasi siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi siswa sangat diperlukan agar guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan mendorong siswa untuk belajar secara optimal.[25]

1) Faktor internal

a) Motivasi Siswa

Motivasi siswa adalah kondisi fisik dan kesehatan. Siswa yang berada dalam kondisi sehat cenderung lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dibandingkan siswa yang sedang sakit, lelah, atau mengalami gangguan kesehatan. Kondisi tubuh yang prima akan membantu siswa berkonsentrasi, aktif, dan mampu menerima materi pelajaran dengan baik. Sebaliknya, kondisi fisik yang kurang baik dapat

[25] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 12

menyebabkan siswa mudah bosan, mengantuk, dan kurang fokus saat belajar.

b) Minat dan Bakat Siswa

Minat merupakan rasa suka atau ketertarikan terhadap suatu pelajaran atau aktivitas tertentu, sedangkan bakat adalah potensi yang dimiliki siswa dalam bidang tertentu. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap mata pelajaran tertentu akan lebih terdorong untuk belajar secara sungguh-sungguh. Demikian pula, ketika siswa merasa memiliki kemampuan dalam suatu bidang, mereka akan lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengembangkan potensinya.

c) Motivasi Siswa Juga Dipengaruhi Oleh Kebutuhan Dan Cita-Cita.

Setiap siswa memiliki tujuan tertentu dalam belajar, misalnya ingin memperoleh nilai tinggi, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, atau meraih pekerjaan yang diinginkan di masa depan. Tujuan dan cita-cita tersebut menjadi pendorong yang kuat bagi siswa untuk belajar dengan tekun. Semakin jelas tujuan yang dimiliki siswa, maka semakin besar pula motivasi belajarnya.[26]

2) Faktor eksternal

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi siswa. Orang tua yang memberikan perhatian, dukungan, pengawasan, dan

[26] Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2021), hlm. 71

penghargaan terhadap kegiatan belajar anak akan menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua, konflik keluarga, atau kondisi rumah yang tidak kondusif dapat menghambat semangat belajar siswa. Oleh sebab itu, peran keluarga sangat penting dalam membentuk motivasi belajar anak.[27]

b) Lingkungan Sekolah

Terutama guru, teman sebaya, serta fasilitas belajar. Guru yang mampu mengajar dengan metode menarik, memberikan motivasi, serta menjalin hubungan baik dengan siswa akan meningkatkan semangat belajar siswa. Teman sebaya juga berpengaruh karena lingkungan pergaulan yang positif dapat mendorong siswa untuk berprestasi. Selain itu, tersedianya fasilitas belajar seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, media pembelajaran, dan teknologi pendidikan akan membantu siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.[28]

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan sosial tempat siswa tinggal dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif. Jika siswa berada di lingkungan yang menghargai pendidikan dan mendukung kegiatan belajar, maka motivasi siswa cenderung meningkat. Namun, apabila lingkungan masyarakat kurang peduli terhadap pendidikan atau banyak memberikan pengaruh negatif,

---

[27] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Depok: Kencana, 2022), hlm. 103

[28] Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 67

maka motivasi siswa dapat menurun. Karena itu, lingkungan masyarakat juga menjadi bagian penting dalam pembentukan motivasi siswa.[29]

d. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kurang tertarik terhadap pelajaran, mudah menyerah, dan hasil belajarnya kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya yang sistematis dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.[30]

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan selama mengikuti pelajaran. Penggunaan diskusi kelompok, permainan edukatif, demonstrasi, maupun media pembelajaran interaktif dapat menumbuhkan minat siswa terhadap materi yang dipelajari. Suasana kelas yang kondusif, hangat, dan komunikatif juga dapat membuat siswa merasa nyaman sehingga lebih bersemangat dalam belajar.

---

[29] Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 95

[30] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm.

Upaya berikutnya adalah memberikan penghargaan dan penguatan kepada siswa. Penghargaan tidak selalu berupa hadiah, tetapi dapat berupa pujian, pengakuan, nilai yang baik, maupun perhatian atas usaha yang telah dilakukan siswa. Penguatan positif akan menumbuhkan rasa percaya diri dan mendorong siswa untuk mempertahankan prestasi belajarnya. Ketika siswa merasa usahanya dihargai, maka mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar lebih giat.

Selain itu, guru perlu menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas kepada siswa. Siswa yang memahami manfaat materi pelajaran dan tujuan yang ingin dicapai akan lebih terdorong untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, guru perlu mengaitkan materi dengan kebutuhan siswa dan kehidupan sehari-hari agar siswa menyadari pentingnya belajar. Pemahaman mengenai tujuan belajar dapat menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri siswa.

Upaya lain yang penting adalah menumbuhkan persaingan sehat dan kerja sama antar siswa. Persaingan yang positif, seperti lomba akademik, kuis kelas, atau pemberian penghargaan bagi siswa berprestasi, dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan belajarnya. Di sisi lain, kerja sama melalui diskusi kelompok dan tugas bersama juga dapat meningkatkan motivasi karena siswa saling membantu dan belajar bersama teman-temannya.

Motivasi belajar juga dapat ditingkatkan melalui perhatian dan bimbingan individual. Setiap siswa memiliki karakteristik, kebutuhan, dan

masalah belajar yang berbeda. Guru perlu mengenali kondisi siswa, memberikan arahan, serta membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pendekatan personal akan membuat siswa merasa diperhatikan dan dihargai, sehingga mereka memiliki dorongan yang lebih besar untuk belajar.

Selain peran guru, dukungan orang tua di rumah sangat menentukan motivasi belajar siswa. Orang tua dapat memberikan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar anak, memberi semangat, serta menciptakan lingkungan rumah yang kondusif. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan menumbuhkan rasa aman dan semangat dalam belajar. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti menciptakan pembelajaran yang menarik, memberikan penghargaan, menjelaskan tujuan belajar, menumbuhkan persaingan sehat, memberikan bimbingan individual, serta dukungan dari keluarga. Jika upaya-upaya tersebut dilakukan secara konsisten, maka motivasi belajar siswa akan meningkat dan berdampak positif terhadap prestasi belajar mereka.

e. Dampak Motivasi Terhadap Hasil Belajar

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi menjadi pendorong utama yang menggerakkan siswa untuk belajar, mempertahankan usaha belajar, serta mencapai hasil yang optimal. Siswa yang memiliki motivasi

tinggi umumnya menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran, sedangkan siswa yang motivasinya rendah cenderung kurang bersemangat dan sulit mencapai prestasi maksimal. Adapun dampak motivasi terhadap hasil belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Meningkatkan Semangat dan Antusiasme Belajar

Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan semangat dan antusiasme yang besar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka lebih aktif bertanya, memperhatikan penjelasan guru, serta terlibat dalam diskusi kelas. Kondisi ini akan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik sehingga hasil belajar meningkat.

2) Menumbuhkan Ketekunan dalam Belajar

Motivasi mendorong siswa untuk tekun dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar. Siswa yang termotivasi akan terus berusaha mencari solusi, mengulang pelajaran, dan memperbaiki kesalahan. Ketekunan tersebut berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar.

3) Meningkatkan Konsentrasi dan Fokus

Motivasi yang tinggi membuat siswa lebih fokus terhadap tujuan belajar yang ingin dicapai. Siswa akan mampu memusatkan perhatian pada materi pelajaran dan mengurangi gangguan selama proses belajar. Dengan konsentrasi yang baik, informasi lebih mudah dipahami dan diingat, sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal.

4) Mendorong Kemandirian Belajar

Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki inisiatif belajar secara mandiri tanpa harus selalu diperintah guru atau orang tua. Mereka terdorong membaca buku, mencari sumber tambahan, serta mengerjakan tugas dengan tanggung jawab. Kemandirian belajar ini akan memperluas pengetahuan dan meningkatkan capaian akademik siswa.

5) Meningkatkan Prestasi Belajar

Motivasi berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin besar usaha yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai ujian, tugas, maupun pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam pembelajaran.

6) Membentuk Sikap Positif terhadap Pembelajaran

Motivasi yang baik akan menumbuhkan sikap senang, percaya diri, dan optimis dalam belajar. Siswa tidak menganggap belajar sebagai beban, melainkan sebagai kebutuhan dan kesempatan untuk berkembang. Sikap positif tersebut sangat mendukung keberhasilan belajar dalam jangka panjang.

7) Mengurangi Perilaku Negatif dalam Belajar

Siswa yang termotivasi cenderung lebih disiplin, rajin, dan bertanggung jawab. Mereka lebih sedikit menunjukkan perilaku seperti malas belajar, menunda tugas, membolos, atau mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih efektif dan hasil belajar meningkat.

8) Membantu Mencapai Tujuan Pendidikan Secara Maksimal

Motivasi yang tinggi membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Oleh karena itu, motivasi menjadi faktor penting yang harus terus ditumbuhkan oleh guru, orang tua, dan lingkungan sekolah agar siswa mampu meraih hasil belajar secara maksimal.[31]

3. Hubungan Strategi Guru Dan Motivasi Belajar

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran dalam bahasa Inggris adalah "instruction", terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu belajar (Learning) dan mengajar (Teaching), kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar-mengajar yang dikenal dengan istilah pembelajaran (instruction). Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, maupun keterampilan).[32]

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur"an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam

[31] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018), hlm. 78

[32] Zaenal Abidin, Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kurikulum Dan Pembelajaran. Cet. Ke-2 (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 180.

hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI).[33]

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.[34] Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran PAI bertujuan meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah.[35]

1) Potensi intelektual, emosional, spiritual, sosial dan potensi vokasional siswa.

---

[33] Abdul Majid, Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11–12.

[34] Muhaimin, Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam (Jakarta: ajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 16.

[35] Akmal Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 20.

2) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, spiritual siswa.
3) Kebermanfaatan dan relevansi bagi siswa
4) Struktur keilmuan.
5) Aktualitas, kedalaman dan keluasan materi pada setiap aspek (Al-Qur'an, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban islam, dan alokasi waktu

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah/madrasah secara garis besar Pendidikan Agama Islam memiliki sejumlah ruang lingkup yang sangat berkaitan yaitu lingkup keyakinan (akidah), lingkup norma (*syari'at*), dan perilaku (akhlak)[36]

1. Aqidah

Aqidah secara etimologi berarti terikat. Setelah terbentuk menjadi kata, aqidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Dengan demikian, aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak tercampur dengan keraguan. Dalam aspek akidah, subjek didik menganalisi makna cabang-cabang iman, pengertian, dalil dan macam-macamnya. Meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabang, serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan iman dalam kehidupan.

[36] Rois Mahfud, Al-Islam Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 9

2. Akhlak

Kata Akhlak atau *Khuluq* secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai. Bahwa akhlak adalah tentang perbuatan manusia yang dapat dinilai baik atau buruk. Tetapi tidak semua amal yang baik atau buruk itu dapat dikatakan perbuatan akhlak. Dari aspek akhlak, subjek didik menganalisi manfaat menghindari akhlak *madzmumah*, meyakini bahwa akhlak *madzmumah* adalah larangan dan akhlak *mahmudah* dalah perintah agama, serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak *madzmumah* dan menampilkan akhlak *mahmudah*.

3. Fikih

Fikih adalah ilmu yang membahas tentang hukum masalah *furu'iyyah* dengan cara beristinbath pada dalil-dalil yang spesifik. Objeknya adalah perbuatan orang *mukallaf* yang bersifat wajib, sunnah, mubah, makruh, haram, dan sebagainya. Dalam aspek fikih, subjek didik mampu menganalisi implementasi fikih muamalah dan lima prinsip dasar hukum Islam, meyakini bahwa ketentuan fikih *muamalah* dan lima prinsip dasar hukum Islam adalah ajaran agama serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian dan kepekaan sosial.

4. Sejarah Peradaban Islam

Sejarah kebudayaan Islam merupakan keterangan mengenai pertumbuhan dan perkembangan peradaban Islam dari waktu ke waktu, sejak zaman lahirnya Islam dan sampai sekarang. Dalam aspek sejarah peradaban Islam, subjek didik mampu menganalisis sejarah dan peran

toko ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia adalah sunnatulah hasanah, membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.

Keempat komponen di atas merupakan satu kesatuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Umat muslim yang memiliki akidah yang lurus dan kuat maka akan mendorong dirinya untuk melaksanakan syariat Islam yang hanya ditunjukan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* sehingga tercermin akhlak yang terpuji.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Risyda Aini Khoerunnisa yang mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti penggunaan metode yang tidak monoton, penyampaian materi yang komunikatif, serta pendekatan yang dekat dengan siswa. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian tersebut bersifat umum dan tidak secara khusus menelaah

faktor pendukung dan kondisi kontekstual pada satuan pendidikan tertentu, sedangkan penelitian ini difokuskan pada konteks SDN 147 Pekanbaru.[37]

Penelian Agus Zainudin yang meneliti strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi, seperti pemberian penghargaan, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta variasi metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap adanya faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kajian tentang strategi guru dan motivasi belajar siswa pada jenjang sekolah dasar. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut lebih menekankan pada penggunaan *reward* dan *punishment*, sementara penelitian ini lebih memfokuskan pada peran dan strategi Guru Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.[38]

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hamidah mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran inovatif dan penggunaan media yang bervariasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru yang kreatif dan kontekstual mampu meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.

---

[37] Khoerunnisa, R. A., Fathurrohman, N., & Arifin, Z. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2024). hlm. 5

[38] Zainudin, A. *Teacher Strategies to Increase Student Learning Motivation*, *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* (2024). hlm. 10-12

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama menyoroti strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaannya terletak pada fokus hasil penelitian, di mana penelitian tersebut lebih menekankan pada perubahan sikap dan perilaku keagamaan siswa, sedangkan penelitian ini lebih memusatkan perhatian pada motivasi belajar siswa sebagai aspek utama.[39]

Penelitian yang dilakukan oleh Palupi Kinansih, Sri Haryanto, dan Muhtar Sofwan Hidayat dengan judul *"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa."* Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat melalui penerapan media pembelajaran yang menarik, penggunaan lagu, video, drama, diskusi, serta penanaman nilai bahwa belajar merupakan bagian dari ibadah. Faktor pendukung keberhasilan strategi tersebut meliputi antusiasme guru, rasa ingin tahu siswa, dan dukungan orang tua. Adapun hambatannya meliputi pengaruh teman sebaya dan kondisi kelas yang kurang kondusif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan perbedaannya terdapat pada jenjang kelas dan kondisi lingkungan sekolah.[40]

---

[39] Hamidah, N., *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, *Jurnal Pendidikan Tambusai* (2025). hlm. 6

[40] Palupi Kinansih, Sri Haryanto, dan Muhtar Sofwan Hidayat, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Nusantara*, Vol. 2, No. 4, 2025.

Penelitian yang dilakukan oleh Mursal dan Muhammad Hafiz dengan judul *"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 01 Pekanbaru."* Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan metode pembelajaran aktif, memberikan penguatan positif, mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, serta menjalin kerja sama dengan orang tua siswa. Upaya tersebut terbukti meningkatkan minat, perhatian, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI. Persamaan penelitian ini terletak pada objek kajian yang sama, yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah dasar, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang lebih menitikberatkan pada upaya guru secara umum[41]

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa masih memiliki ruang untuk dikembangkan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini memiliki kebaruan karena dilaksanakan di SD Negeri 147 Pekanbaru dengan fokus pada strategi yang diterapkan guru PAI serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel II. I
Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL	HASIL	PERBEDAAN
1	Risyda Aini Khoerunnisa (2024)	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk	Penelitian ini fokus pada SDN 147 Pekanbaru

[41] Mursal dan Muhammad Hafiz, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 01 Pekanbaru," *Invention: Journal Research and Education Studies*, Vol. 6, No. 2, 2025.

NO	PENELITI	JUDUL	HASIL	PERBEDAAN
		Siswa Pada Mata Pelajaran PAI	meningkatkan motivasi belajar siswa.	serta faktor pendukung dan penghambat.
2	Agus Zainudin (2024)	*Teacher Strategies To Increase Student Learning Motivation*	Strategi guru melalui pemberian penghargaan dan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa.	Penelitian ini mengkaji strategi guru PAI secara lebih mendalam melalui pendekatan kualitatif.
3	Nur Hamidah (2025)	Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	Strategi kreatif guru mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran	Penelitian ini memfokuskan konteks pembelajaran PAI di SDN 147 Pekanbaru.
4	Mursal dan Muhammad Hafiz (2025)	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 01 Pekanbaru	Sama-sama meneliti motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI	Fokus penelitian lebih menekankan upaya guru secara umum, bukan strategi pembelajaran secara spesifik.
5	Palupi Kinansih, Sri Haryanto, dan Muhtar Sofwan Hidayat (2025	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	Sama-sama membahas strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar.	Perbedaan terletak pada lokasi penelitian dan karakteristik peserta didik.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan penjabaran dari konsep-konsep utama yang digunakan dalam penelitian agar mudah dipahami dan dilaksanakan di lapangan. Konsep operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan batasan yang

jelas mengenai fokus penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data.

Penelitian ini berfokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 147 Pekanbaru. Untuk memperjelas fokus tersebut, maka konsep operasional dalam penelitian ini dijabarkan ke dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel II.2 Konsep Operasional Penelitian

NO	FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
1	Strategi Guru PAI	Perencanaan pembelajaran PAI	Guru PAI	Wawancara dan dokumentasi
		Pemilihan metode pembelajaran yang digunakan	Guru PAI	Observasi dan wawancara
		Pengunaan media pembelajaran	Guru PAI	Observasi dan dokumentasi
		Pemberian Motivasi kepada siswa	Guru PAI	Wawancara
		Pengelolaan Kelas	Guru PAI	Observasi
2	Motivasi Belajar Siswa	Antusiasme siswa mengikuti pembelajaran	Siswa	Observasi
		Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab	Siswa	Observasi dan wawancara
		Kesungguhan siswa mengerjakan tugas PAI	Siswa	Wawancara dan dokumentasi
		Perhatian siswa saat guru menjelaskan	Siswa	Observasi
		Sikap siswa terhadap pelajaran PAI	Siswa	Wawancara
3	Hasil Penerapan Strategi Guru	Dampak strategi guru terhadap	Guru dan Siswa	Wawancara dan Observasi

NO	FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
		semangat belajar siswa		